

**MOTIVASI INTRINSIK KEPALA DESA PADA PENYELENGGARAAN
PEMBANGUNAN DESA**

(Suatu Studi Di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow)

ALBERT F SINADIA

ARIE J. RORONG

NOVVA N. PLANGITEN

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi intrinsik yang di berikan oleh Kepala Desa dalam hal pembangunan Desa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Intrinsik Kepala Desa Pada Penyelenggaraan Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow). Metode Penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif, Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Penarikan Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan persepsi tanggapan dari informan penelitian yang di temukan oleh peneliti, Penelitian dilakukan untuk menjelaskan motivasi Kepala Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow pada penyelenggaraan pembangunan Desa. Telaah teoritis yang dijadikan pijakan adalah konsep motivasi McClelland yaitu yang berkaitan dengan Kebutuhan akan Prestasi, Kebutuhan akan Kekuasaan dan Kebutuhan akan Afiliasi.

Kata kunci: Motivasi, Kepala Desa, Pembangunan

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau suatu hal yang menjadi dasar alasan berperilakunya seseorang, (Usman.2006). Sedangkan pakar psikologi Slavin (2011) mengatakan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan ,menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana motivasi adalah suatu yang menyebabkan seseorang melangkah, membuat seseorang melangkah, dan menentukan kemana seseorang mencoba melangkah. Motivasi dalam hal pembangunan Desa sangat diperlukan dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa.

Kepala Desa adalah pimpinan Pemerintah Desa yang secara langsung di calonkan oleh Masyarakat setempat ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang mengangkat dan memberhentikan, yaitu Bupati/Walikota atas

nama Gubernur. Kepala Desa mempunyai tugas yang cukup berat dalam penyelenggaraan pemerintah Desa. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa warna Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya di atur dengan perda yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Seorang Kepala Desa selaku pemimpin di Desa harus mampu menggerakkan , mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada keterlibatan seluruh masyarakat di dalamnya.

Pembangunan pada hakekatnya merupakan perubahan yaitu perubahan dari suatu situasi dan kondisi yang satu menuju situasi dan kondisi lain yang lebih baik. Perubahan pola pikir, perilaku dan sikap mental tradisional dan irasional menuju kepada yang lebih modern dan rasional, pelaksanaan memerlukan perencanaan karena demikian luas dan kompleksnya objek

pembangunan pada suatu pihak berhadapan dengan keterbatasan sumber daya (alam dan manusia) dilain pihak, perencanaan itu sendiri merupakan kegiatan untuk memilah dan memilih alternatif- alternatif yang tepat di sesuaikan dengan tuntutan kebutuhan urgensi dan skala prioritasnya. Perencanaan juga dimaksudkan untuk menentukan tujuan, sasaran dan arah pembangunan beserta tahapan- tahapannya. Sehingga pembangunan yang bersifat dinamis, terus menerus tidak akan berhenti sampai kapanpun dan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan sinergis antara dekade yang satu dengan dekade lainnya.

Tujuan pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa. Di Desa Mondatong masih ada beberapa infrasturktur pembangunan yang belum terealisasi seperti sekolah dasar, balai Desa dan pembangunan wisata kuliner Desa Mondatong, untuk itu perlu adanya motivasi dari Kepala Desa secara langsung di tujukan kepada masyarakat Desa Mondatong.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Pengertian lain dari motivasi adalah daya dorong sehingga kita melakukan atau

tidak melakukan sesuatu yang memang seharusnya kita lakukan, para ahli atau praktisi motivator sering mendefinisikan pengertian motivasi adalah sebagai dorongan jiwa yang terbalut di dalam jiwa dan raga untuk berbuat sesuatu.

Kepala Desa adalah organisasi pemerintah Desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi Pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan (Hendrik Okta. 2013).

Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang tinggal disuatu wilayah serta berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat, secara umum desa merupakan pemukiman yang lokasinya jauh dari kota. Selain itu, Desa adalah sekelompok keluarga yang mendiami sekelompok rumah dalam suatu tempat/wilayah di luar kota yang memilimi berbagai aktivitas budaya. Zakaria, 2000 mendefinisikan Desa sebagai wilayah yang memiliki suatu organisasi Pemerintahan dengan serangkaian Peraturan-Peraturan yang ditetapkan sendiri atau kelompok yang hidup bersama berada dibawah pimpinan Desa yang dipilih sendiri. Wilayah pedesaan diartikan sebagai wilayah dengan penduduk yang kegiatan utamanya termasuk pengelolaan SDA, dengan susunan fungsi wilayah sebagai permukiman perdesaan, kegiatan ekonomi, pelayanan sosial dan jasa pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI (PP) Nomor 76/21 tentang pedoman Umum Pengaturan mengenai Desa dinyatakan bahwa Desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945. Pada BAB 1, Ketentuan Umum, Pasal 1, dinyatakan bahwa “ Desa atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yaitu suatu keadaan dimana semua kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dan terpenuhi dengan baik, sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan dalam setiap aspek kehidupan dan penghidupannya. Tingkat keadilan kemakmuran dan kesejahteraan yang hakiki tentunya tidak mungkin semuanya akan terwujud di dunia fana (dunia nyata) ini, kecuali hanya sebagian kecil saja , mengingat tuntutan dan kebutuhan manusia tidak ada batasnya.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Hal ini, dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan, secara umum kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses

perencanaan yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara (Ardilah Tiffani. 2014). Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Pembangunan Desa semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat guna mengembangkan kemampuan dan kemandirian Desa. Kemampuan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran. Pembangunan wilayah pedesaan termuat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembangunan Desa semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat guna mengembangkan kemampuan dan kemandirian Desa. Kemampuan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan, kesadaran. Perencanaan Desa diselenggarakan melalui musyawarah masyarakat Desa

dengan menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan Desa dengan pendanaan pada swadaya masyarakat Desa, anggaran pendapatan serta belanja Desa dan, anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota. Penilaian kebutuhan masyarakat desa yaitu peningkatan kualitas dan akses pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pengembangan ekonomi pertanian, pengembangan serta memanfaatkan energi yang tepat dan guna (Bihanding Hariawan. 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan motivasi intrinsik Kepala Desa pada penyelenggaraan pembangunan Desa (suatu studi Di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow). Penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui statistik atau metode penelitian kuantifikasi yang lain. Fokus dalam penelitian ini yaitu Motivasi Intrinsik Kepala Desa Mondatong Pada Penyelenggaraan Pembangunan Desa. McClelland (1961) mengemukakan bahwa motivasi akan semakin mendalam apabila di sadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: Kebutuhan akan Prestasi (need of achievement) disingkat nAch; Kebutuhan akan Kekuasaan (need of power) disingkat nPow dan Kebutuhan akan Afiliasi (need of affiliation) disingkat nAff. Informan dalam penelitian ini ialah informan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: Kepala Desa Mondatong, Sekertaris Desa Mondatong, BPD Desa Mondatong dan Masyarakat

Desa Mondatong. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Miles dan Huberman, data yang terkumpul terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus di proses dan dianalisis sebelum dapat digunakan pola umum analisis dengan mengikuti model alir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mondatong adalah Sebuah Desa hasil pemekaran dari Desa Nanasi pada tanggal 21 April 1995 karena terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk maka Desa Nanasi dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Nanasi dan Desa Mondatong dengan batas-batas yang telah ditentukan dan definitif pada tanggal 31 Maret 1996. Desa Mondatong adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 3 dusun.

Seorang Kepala Desa merupakan seorang pemimpin yang dipilih oleh masyarakat yang ada di Desa tersebut. dan untuk dapat dipilih menjadi Kepala Desa maka yang bersangkutan wajib mendaftarkan diri dalam proses pemilihan Kepala Desa. Sehingga lewat proses pemilihan inilah yang akan menentukan pilihan masyarakat untuk memimpin Desa tersebut. Ketika telah terpilih maka Kepala Desa tersebut memiliki kewajiban untuk menjalankan pemerintahan Desa dengan sebaik – baiknya dan penuh tanggungjawab. Agar proses pemerintahan, pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Sebagai seorang Kepala Desa yang telah mencalonkan diri dan dipilih oleh masyarakat/rakyat yang ada di Desa tentunya memiliki keinginan ataupun dorongan yang baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum/masyarakat. Sebagai seorang

pribadi yang memiliki harapan, keinginan dan tujuan maka Kepala Desa yang bersangkutan perlu untuk menyeimbangkan dengan kepentingan dan harapan masyarakat yang ada di Desa tersebut. Hal ini menjadi penting agar tanggungjawab dalam pemerintahan, pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat tidak akan berbenturan dengan keinginan dan harapan pribadi. Akan menjadi baik dan sejalan ketika keinginan dan harapan pribadi dari Kepala Desa adalah untuk masyarakat yang dipimpinnya.

Motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang membuat seseorang berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan. Motivasi ada karena adanya suatu tujuan, keinginan, harapan dari seseorang. Demikian pula hanya dengan seorang Kepala Desa yang memiliki tujuan, keinginan dan harapan agar desanya menjadi baik dalam pembangunan tentunya akan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan harapan semua orang dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga program kerja yang ada akan memberikan hasil yang baik dan nyata dalam wujud pembangunan Desa.

Para ahli memberikan pemetaan tentang motivasi dari dua yang pertama bahwa sumber motivasi berasal dari dalam diri seseorang atau yang disebut dengan motivasi intrinsik. Yang kedua bahwa sumber motivasi berasal dari luar diri seseorang atau yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik akan mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan, harapan dan keinginan. Menurut McClelland (1961), mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada

dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energi potensial tersebut menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan akan prestasi (need of achievement) disingkat nAch, McClelland dalam Siagian menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi mempunyai dua indikator, yaitu kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu berwujud tindakan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan (need of power) disingkat nPow, McClelland dalam Siagian mengemukakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan mempunyai dua indikator penting, yaitu aktualisasi diri adalah tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya.
- c. Kebutuhan akan Afiliasi (need of affiliation) disingkat nAff. McClelland dalam Siagian menyatakan kebutuhan Afiliasi mempunyai dua faktor, yaitu gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi. Motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. Interaksi dengan orang lain

adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain.

Penelitian dilakukan untuk menjelaskan motivasi Kepala Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow pada penyelenggaraan pembangunan desa. Telaah teoritis yang dijadikan pijakan adalah konsep motivasi McClelland (1961) yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Melalui proses penelitian yang ada maka dapat dikemukakan bahwa :

Kebutuhan akan Prestasi

Kepala Desa yang dalam sebutan di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah Sangadi. Sangadi atau Kepala Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow yang menjabat di merupakan salah satu tokoh pejuang pemekaran Desa. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mondatong yang adalah merupakan Desa hasil pemekaran. Salah satu tujuan dilakukannya pemekaran Desa adalah untuk pemerataan pembangunan. Sehingga sebagai seorang tokoh atau pejuang pemekaran maka Sangadi yang menjabat saat ini memiliki keinginan atau motivasi agar melalui kepemimpinannya pembangunan yang ada di Kepala Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow akan menjadi lebih baik.

Upaya untuk mewujudkan pembangunan yang baik, terencana dan sesuai dengan keinginan serta harapan masyarakat maka Sangadi berupaya untuk mengimplementasikan setiap rencana dari tujuan pemekaran Desa. Salah satu bentuk pembangunan yang telah dilakukan adalah memajukan

pembangunan Desa dalam bidang sarana prasarana Desa (jalan dan jembatan). Melalui program pembangunan yang ditetapkan oleh Sangadi maka terlihat dengan jelas dan nyata pembangunan jalan Desa, jalan ke perkebunan serta jembatan yang ada di sekitar Desa terealisasi.

Demikian pula halnya dengan keinginan atau motivasi untuk memajukan pembangunan Desa dalam bidang sarana keagamaan serta memajukan pembangunan Desa dalam bidang sarana olahraga dan kesehatan. Dalam perencanaan maupun program kerja yang dilaksanakan menunjukkan adanya pembangunan seperti pos pelayanan kesehatan Desa, adanya lapangan olahraga maupun sarana publik lainnya. Demikian pula halnya dengan pengembangan pembangunan di bidang pendidikan yang melalui peran Pemerintah Desa maka gedung sekolah dasar yang ada di Desa dibangun oleh Pemerintah Kabupaten.

Berbagai bentuk pembangunan yang telah ada di Desa Mondatong memberikan bukti nyata bahwa Sangadi yang menjabat memiliki motivasi yang baik dalam hal kebutuhan akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi dalam hal ini terarah pada bentuk nyata pembangunan di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow seperti jalan dan jembatan di Desa, sarana olahraga, pos pelayanan kesehatan Desa serta adanya rehap gedung sekolah. Prestasi ini bukan hanya semata sebagai kebutuhan dari Sangadi untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa yang bersangkutan mampu untuk menghadirkan pembangunan dalam masa kepemimpinannya. Akan tetapi prestasi dalam pembangunan ini pula yang memang dibutuhkan atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Mondatong

Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kebutuhanakan Kekuasaan

Keinginan untuk berkuasa, memimpin maupun mengendalikan merupakan harapan dari semua orang akan tetapi tidak semua orang akan dapat dan mampu untuk menjalankan kekuasaan yang diberikan atau yang dipercayakan kepadanya dengan baik. Demikian pula halnya dengan seorang Kepala Desa atau sangadi. Sangadi yang ada di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow secara jabatan memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengendalikan proses penyelenggaraan pembangunan yang ada di Desa.

Akan tetapi keinginan untuk mengendalikan dalam konteks kekuasaan tidak akan dapat terjadi ketika tidak didukung oleh masyarakat yang dipimpinnya atau terjadi penolakan atas proses kepemimpinan yang dijalaninya. Sangadi yang ada di Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki keinginan untuk diakui sebagai pelopor pembangunan Desa. Sehingga untuk dapat dilegitimasi keinginannya tersebut maka sangadi selalu bersikap dan bertindak melalui program dan proses pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Mondatong.

Demikian pula halnya dengan adanya keinginan untuk diakui sebagai pejuang pemekaran Desa yang berhasil. Sehingga harapan dari semua masyarakat dengan menjadi Desa mandiri maka pembangunan akan semakin baik dan menyentuh kebutuhan masyarakat. Sebab dengan pembangunan yang nyata ini maka Sangadi yang adalah juga sebagai seorang pejuang pemekaran Desa akan diakui kepemimpinan yang dijalanikannya.

Sebagai hasil dari proses politik, jabatan Sangadi atau Kepala Desa tentunya memerlukan dukungan nyata dari sebagian besar masyarakat. Dukungan yang dibutuhkan bukan hanya dalam upaya untuk memenangkan proses pemilihan akan tetapi sampai akhir jabatanpun diperlukan dukungan dari masyarakat. Data penelitian menunjukkan bahwa Sangadi, yang ada di Desa Mondatong memiliki keinginan agar jabatan yang diemban tetap didukung dan tidak diganggu oleh persaingan politik. Hal ini merupakan suatu kewajaran dalam jabatan publik yang adalah juga jabatan politik. Sebab jika tidak didukung oleh masyarakat maka akan berdampak juga pada pelaksanaan pembangunan yang akan ditolak oleh masyarakat. Oleh karenanya untuk menjadikan jabatannya tetap didukung oleh masyarakat maka pembangunan yang dilakukan haruslah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat Desa Mondatong.

Langkah selanjutnya yang berkaitan dengan kebutuhan akan kekuasaan yang diakui bahwa dengan menjadikan aparat Desa sebagai bagian dari proses pelaksanaan pembangunan. Sangadi yang berhasil dan didukung oleh masyarakat termasuk aparat adalah Sangadi yang mampu memfungsikan semua aparat Desa sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka menghasilkan pembangunan Desa yang baik. Olehnya maka Sangadi memiliki kewajiban untuk mendelegasikan kerja kepada aparat Desa sesuai dengan bidang tugasnya. Dengan adanya, proses pendelegasian kerja maka akan memudahkan dalam pelaksanaan pembangunan akan tetapi juga merupakan upaya untuk menjadikan aparat Desa sebagai bagian dari proses memperkuat dukungan dan kekuasaan ,aparat Desa yang dilibatkan dalam proses

pelaksanaan pembangunan akan merasa dihargai. Sehingga dengan sendirinya akan membuat aparat Desa mendukung sepenuhnya jabatan dan kekuasaan sebagai Sangadi yang memerintah, menjabat dan menjalankan proses pembangunan di Desa.

Kebutuhanakan Afiliasi

Sebagai makhluk sosial maka manusia tidak dapat berkarya sendiri tanpa adanya orang lain. Seorang Sangadi dalam memimpin desa serta dalam melaksanakan pembangunan memerlukan dukungan dari pemerintah atas, aparat Desa serta masyarakat. Dorongan afiliasi dalam konteks motivasi terarah pada gairah kerja yang juga dapat disebut sebagai semangat kerja yang tinggi. Motivasi inilah muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. dalam interaksi dengan orang lain terkadang akan membuat seseorang memiliki gairah dan semangat kerja, akan tetapi juga ada yang akhirnya menurun semangat kerja. Interaksi dalam bekerja termasuk dalam pelaksanaan suatu pembangunan akan terlihat juga dari proses komunikasi yang dilakukan dengan orang lain.

Seorang Kepala Desa atau sangadi memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan dengan aparat Desa maupun masyarakat apa yang menjadi keinginan dan harapan dalam rangka memajukan pembangunan yang ada di Desa. Dalam kodratnya pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain. Sehingga untuk dapat membangun Desa Mondatong maka Sangadi berkewajiban untuk dapat memiliki semangat kerja dan berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

Sangadi Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang

Mongondow Pada Penyelenggaraan Pembangunan Desa memiliki semangat membangun Desa yang tinggi hal ini, nyata dari program pembangunan Desa yang direncanakan dan yang telah dilaksanakan. Data juga menunjukkan bahwa Sangadi didukung oleh masyarakat Desa secara penuh. Dalam kesehariannya, Sangadi mampu berkomunikasi dengan masyarakat sangat baik dalam menjelaskan tentang rencana dan pembangunan Desa. Pemerintah Desa sangat, terbuka kepada masyarakat sehubungan dengan pembangunan desa, dalam situasi yang demikian maka menimbulkan gairah dan semangat kerja dari Sangadi untuk berbuat lebih baik lagi dalam pembangunan Desa. Gairah kerja yang adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi, motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga kebutuhan akan afiliasi terwujud secara nyata dan jelas melalui proses interaksi dengan masyarakat Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow pada penyelenggaraan pembangunan Desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi Sangadi atau Kepala Desa Mondatong Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow pada penyelenggaraan pembangunan Desa berdasarkan kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Ketiga bentuk motivasi ini terwujud dalam pelaksanaan pembangunan Desa dalam hal :

1. Sebagai seorang yang juga memeperjuangkan pemekaran Desa, maka sangadi memiliki motivasi untuk berprestasi melalui dengan jabatan saat ini tujuan dari

pembangunan Desa. Sehingga telah dicapai adanya prestasi melalui pembangunan sarana prasarana (jalan dan jembatan), sarana keagamaan, olahraga dan kesehatan di Desa dalam masa kepemimpinannya.

2. Sangadi dalam kekuasaan pemerintahan yang dijalani memiliki keinginan untuk tetap disebut sebagai pelopor pembangunan Desa dan terus didukung oleh masyarakat Desa. Sehingga dalam masa kepemimpinannya selalu melibatkan aparat Desa dan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan.
3. Kegairahan dan semangat yang tinggi untuk membangun Desa dimiliki oleh sangadi yang terwujud dalam proses komunikasi dan keterbukaan kepada masyarakat. Sehingga dukungan secara penuh oleh masyarakat selalu ada dalam pelaksanaan pembangunan Desa.

Berdasarkan simpulan yang ada, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Untuk tetap menjalankan proses pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa sampai dengan akhir periode jabatan
2. Dalam proses pembangunan Desa untuk tetap melibatkan masyarakat secara langsung sehingga mampu mewujudkan prinsip pembangunan yang dari oleh dan untuk masyarakat.
3. Tetap membangun komunikasi publik dan tetap terbuka dengan segala kritikan dan masukan dari masyarakat dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilah Tiffani. 2014. *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Jurnal Penelitian, (Online). Di akses pada tanggal 01 Maret 2020
- Bihanding Hariawan. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hendrik Okta. 2013. *Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa Tanjung Kerajang kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau*. Jurnal Penelitian, (Online). Diakses pada tanggal 01 Maret 2020
- Kaputra Iswan, Banjarnahor Amrin., dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Prayitno Gunawan, Subagiyo Aris. 2018. *Membangun Desa” Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan”*. Jakarta: UB Press
- Ratnasari L Sri. 2019. *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Batam: CV Penerbit Qiara Media
- Saparin, Sumber, 1986, *Tata Pemerintahan Dan Adminitrasi Pemerintahan Desa* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Susanto Slamaet, Sayyidati Adibah., dkk. 2019. *Percepatan Pembangunan dan Pengembangan desa mandiri*. Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Triputro Widodo. 2019. *Regulasi Desa*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Utami Nur Septiana. 2011. *Peranan Kepala Desa Ngancar Sebagai Motivator Pembangunan Desa di Desa Ngancar kecamatan Giriwoyo kabupaten Wonogiri kepala Desa Ngancar*. Jurnal Penelitian, (Online). Diakses pada tanggal 01 Maret 2020

Wardiyanto B, Aminah S, Martanto U. 2016. *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*. Surabaya: Airlangga University Press

Yusuf Muri. 2013. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana